

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minum kopi kini menjadi gaya hidup masyarakat. Fenomena ini terlihat dari pesatnya perkembangan tempat-tempat yang menyajikan minuman kopi. Perubahan gaya hidup yang terjadi pada masyarakat dan pertumbuhan kelas menengah telah mendorong industri pengolahan kopi. Pertumbuhan konsumsi produk kopi olahan di dalam negeri meningkat rata-rata lebih dari tujuh persen per tahun. Fenomena ini juga didukung dengan gaya hidup masyarakat yang senang mengkonsumsi makanan di luar rumah. Hal ini juga yang menyebabkan hadirnya *cafe-cafe* termasuk *coffee shop* sebagai tempat duduk bersantai dan bercengkrama terutama bagi anak muda.

Coffee shop adalah sebutan lain untuk kedai kopi yang saat ini telah mengalami pergeseran makna. Dimana mengunjungi kedai kopi bukan hanya sebagai tempat sebagian orang melakukan aktivitas konsumsi, akan tetapi sudah menjadi salah satu gaya hidup bagi sebagian masyarakat saat ini. *Trend* bisnis *coffee shop* ini pun juga telah memasuki Kota Padang sejak beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan data Sensus Penduduk 2020 (SP2020), Kota Padang memiliki jumlah penduduk paling banyak dibandingkan dengan 18 kota/kabupaten lainnya yakni, sebanyak 939 ribu jiwa yang membuat jumlah penggemar kopi di Kota Padang lebih banyak jika dibandingkan dengan daerah lain di Sumatera Barat.

Tabel 1.1**Daftar *Coffee Shop* di Kota Padang**

Nama <i>Coffee Shop</i>	Alamat
Rimbun <i>Espresso & Brew Bar</i>	Jl. Kis Mangunsarkoro A10
El's <i>Coffee</i>	Jl. Hayam Wuruk No. 29
Kubik <i>Coffee and Co-working Space</i>	Jl. Olo Ladang No. 12
V- <i>Coffee</i>	Jl. Batang Agam No. 3
Kupi Batigo	Jl. Ahmad Dahlan No. 19
Kala <i>Coffee</i>	Jl. Kampung Nias II No. 27
Café Merjer	Jl. Ujung Gurun No. 88
Parewa <i>Coffee Shop & Roastery</i>	Jl. Dr. Moh. Hatta No. 11
Gubuk <i>Coffee</i>	Jl. Samudra Blok B No. 3
Suko Kopi	Jl. Dr. Sutomo No 84
Bacarito Kopi	Jl. Nipah No. 3
Lalito <i>Coffee Bar & Roastery</i>	Jl. WR Mongunsidi No. 2A
Dua Pintu <i>Coffee Roastery</i>	Jl. Dr. Moh Hatta No. 2
PAVILON <i>Coffee</i>	Jl. Hayam Wuruk No. 30A
<i>The Coffee Theory</i>	Jl. Tepi Pasang No. 81
Kopi Rasa	Jl. Raden Saleh No. 17B
Kopi Kita	Jl. Abdul Muis
Tara Kopi	Jl. Terandam III NO. 32
Sasana Kopi	Jl. Jend. A Yani No. 48
Kopi Pagi	Jl. Gang Nuri, Air Tawar
Kopi Paripurna	Jl. WR Mongunsidi No. 3
Kopi Dari Hati	Jl. KH Ahmad Dahlan No.29
Cerita Kopi	Jl. Batang Arau No. 52
Jiwani <i>Coffee</i>	Jl. Belakang Olo 1 No. 20
Chakovi <i>Coffee & Tea</i>	Jl. Veteran No. 11

Sumber : Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (BPMPTSP) Kota Padang

Berdasarkan data dari Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (BPMPTSP) Kota Padang diketahui bahwa sampai tahun 2016 terdapat 19 *coffee shop* yang telah memiliki izin resmi usaha. Saat ini jumlah *coffee shop* diperkirakan meningkat sepuluh kali lipat dari tahun 2016, mengingat keberadaan

coffee shop sekarang ini menjadi tempat favorit oleh kalangan muda untuk bersantai dan berkumpul membuat para pebisnis tertarik untuk mendirikan bisnis ini.

Banyaknya *coffee shop* di Kota Padang sendiri membuat daya persaingan semakin ketat. Kotler (2016) menjelaskan bahwa dalam meningkatkan daya saing, suatu perusahaan dapat memenangkan persaingan dengan cara menampilkan produk terbaik yang dapat memenuhi selera konsumen. Maka dari itu *coffee shop* harus dapat selalu melakukan inovasi untuk memberikan yang terbaik terhadap konsumennya, tidak hanya dari kualitas produk namun juga pelayanan dan lokasi yang baik dan tempat yang nyaman, agar bisnis ini dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Keberlangsungan (*sustainability*) diartikan sebagai suatu bentuk kata kerja yang menerangkan suatu keadaan atau kondisi yang sedang berlangsung terus menerus dan berlanjut, merupakan suatu proses yang terjadi dan nantinya bermuara pada suatu eksistensi atau ketahanan suatu keadaan. Berdasarkan definisi ini, keberlangsungan usaha (*business sustainability*) merupakan suatu bentuk konsistensi dari kondisi suatu usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan suatu proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) usaha.

Keberlangsungan usaha juga berkaitan dengan bagaimana seorang wirausaha mengembangkan usahanya, pengembangan usaha biasanya dilakukan untuk meningkatkan jumlah produk yang didistribusikan ke pasar, sehingga diperlukan adanya pergantian, penambahan sumber daya yang dimiliki serta faktor lainnya yang bertujuan untuk melakukan pembenahan dalam pengelolaan perusahaan.

Pernyataan-pernyataan ini dapat dianalogkan dan dipakai sebagai definisi konsep dalam penelitian ini, bahwa keberlangsungan usaha merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha (industri).

Mengacu pada penelitian Fatoki (2014) menyatakan bahwa sebagian besar dari pemilik usaha mikro kecil menengah tidak terikat pada rencana keuangan, penganggaran dan pengendalian keuangan, padahal menurut Ariwibawa (2016) aspek keuangan sangat penting dalam mendukung keberlangsungan usaha. Hasil penelitian ini juga didukung (Masitoh dan Widayanti, 2015), yang menyatakan bahwa sedikit UMKM yang melakukan pencatatan keuangan atau pembukuan sederhana sehingga memiliki dampak pada ketidaktahuan akan perkembangan usahanya. Oleh karena itu, kinerja dari sebuah UMKM dapat menjadi salah satu faktor sebuah usaha dapat bertahan lama atau tidak.

Menurut Nurandini dan Lataruva (2014) kinerja dapat diartikan sebagai tingkatan pencapaian yang diperoleh atas hasil kerja tertentu, sementara itu kinerja dalam kegiatan bisnis merupakan tingkat pencapaian hasil atas terwujudnya tujuan kegiatan bisnis tersebut. Kinerja UMKM dapat dilihat dari hasil atau evaluasi kerja perusahaan yang telah digapai oleh seseorang atau kelompok dengan pembagian kegiatan berupa tugas dan perannya pada periode tertentu dengan standar dari perusahaan (Mutegi et al., 2015). Menurut Munizu (2010) penilaian kinerja UMKM dapat dilihat melalui beberapa indikator diantaranya melalui pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, penambahan tenaga kerja, pertumbuhan pasar dan pertumbuhan laba.

Dalam menjalankan sebuah usaha, mengukur kinerja saja tidak cukup untuk membuat bisnis tersebut bisa bertahan. Para pebisnis juga harus mempertimbangkan risiko dari keputusan yang mereka ambil. Hal itu disebabkan karena risiko bisnis dan keuangan diasumsikan meningkat pesat sejalan dengan ketidakstabilan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia. Pengusaha UMKM harus menghadapi kondisi ekonomi yang menantang dan harus siap bertahan di tengah persaingan global.

Hal ini menjelaskan bahwa UMKM di pasar negara berkembang harus mengelola risiko secara efisien untuk memastikan kelangsungan hidup organisasi mereka (Oláh et al., 2019). Toleransi risiko sendiri merupakan jumlah maksimum ketidakpastian yang bersedia diterima oleh seseorang dalam membuat keputusan keuangan. Menurut Wardani dan Lutfi (2019) toleransi risiko (*risk tolerance*) adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi.

Tingkat toleransi risiko seseorang dapat dibagi menjadi pencari risiko (*risk seeker*), netral terhadap risiko (*risk neutral*), dan pengalih risiko (*risk averter*). Toleransi risiko dapat menolong seseorang dari investasi dan menolong seseorang untuk dapat mentolerir dan menyesuaikan risiko yang ada agar sama dengan tujuan investasi sehingga risiko yang telah bersedia diterima seseorang akan sesuai dengan tingkat pengembalian yang akan diterima di masa mendatang.

Kompetensi juga menjadi bagian penting dalam upaya untuk peningkatan kinerja yang mempengaruhi keberlangsungan usaha. Dhamayantie dan Rizki (2017) berpendapat bahwa *entrepreneurial competencies* atau kompetensi kewirausahaan merupakan faktor penting yang diperlukan pelaku UMKM untuk

menghadapi tantangan lingkungan dalam dunia bisnis yang dinamis dan mencapai kinerja bisnis tinggi.

Handrimurtjahyo (2007) menyatakan bahwa perkembangan industri kecil dipengaruhi oleh variabel atau faktor yang bersumber dari dalam unit usaha industri kecil maupun dari luar unit usaha. Faktor dari dalam antara lain (1) Kemampuan manajerial; (2) Pengalaman dari pemilik atau pengelola; (3) Kemampuan mengakses pasar output dan input, teknologi produksi dan sumber-sumber permodalan; (4) Besarnya modal yang dimiliki. Dimana sebagian besar faktor tersebut terdapat dalam kompetensi kewirausahaan.

Dalam menghadapi persaingan dalam bisnis *coffee shop* ini, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara mempertahankan usaha *coffee shop* dalam jangka waktu yang lama dengan melihat kinerja, keputusan investasi, kemampuan kewirausahaan dan keberlangsungan usaha *Coffee Shop* tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja, Risk Tolerance, Entrepreneurial Competencies dan Keberlangsungan Usaha pada Coffee Shop di Kota Padang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kinerja terhadap keberlangsungan usaha *coffee shop* di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh *risk tolerance* terhadap keberlangsungan usaha *coffee shop* di Kota Padang?

3. Bagaimana pengaruh *entrepreneurial competencies* terhadap keberlangsungan usaha *coffee shop* di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja terhadap keberlangsungan usaha *coffee shop* di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *risk tolerance* terhadap keberlangsungan usaha *coffee shop* di Kota Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial competencies* terhadap keberlangsungan usaha *coffee shop* di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh analisis kinerja, *risk tolerance* dan *entrepreneurial competencies* terhadap keberlangsungan usaha yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai keberlangsungan usaha terutama mengenai pengaruh analisis kinerja, toleransi risiko dan kemampuan kewirausahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian dimana penulis melakukan penelitian terhadap pengaruh analisis kinerja, toleransi risiko dan kemampuan kewirausahaan terhadap keberlangsungan usaha *coffee shop* yang sudah beroperasi minimal dua tahun di Kota Padang.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini peneliti mengemukakan hal-hal yang akan dibahas pada bab-bab dalam penelitian ini, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan kerangka teori, yang nantinya merangkum teori yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan dikaji oleh penulis dan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan acuan bagi penulis serta hipotesis dan kerangka penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menerangkan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel-variabel dan definisi operasional, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan uraian dari hasil temuan yakni karakteristik responden serta hasil dari analisis data guna membuktikan hipotesis dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dan keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

